

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA ATENSI PESERTA DIDIK SAAT PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

¹Usnul Aini,²Bunga Cahya Ningrum,³Keisya Yulia Prastiwi,⁴Raitul Khaimanisa,⁵Dea Mustika¹⁻⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam RiauEmail:¹Usnulaini202024@gmail.com,²bungacahya2501@gmail.com,³keisyayuliapraستيwi06@gmail.com,⁴raitulkhaimanisa25@gmail.com,⁵deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Students' playful behavior during teachers' explanations is a problem that is still frequently found in elementary schools, especially in classes with early-age student characteristics. This study aims to describe the causes of students' playful behavior during the learning process as well as the teacher's efforts to overcome it. This research employed a qualitative approach using interviews with an elementary school teacher who teaches BMR classes (grades 1 to 6). The results show that students' playful behavior is influenced by several factors, including student-related factors (age, concentration, and learning motivation), teaching methods and teaching style, classroom environment, and home habits. Common forms of playful behavior include playing with stationery, talking to classmates, and paying less attention to the teacher's explanation. The teacher's efforts to reduce this behavior include implementing active learning methods, using engaging learning media, applying clear and consistent rules and consequences, and managing the classroom interactively. This study is expected to serve as a reflection and reference for teachers in creating more effective and conducive learning environments.

Keywords: *playful behavior, learning concentration, active learning, elementary school*

ABSTRAK

Perilaku bermain peserta didik saat guru menjelaskan pembelajaran merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas dengan karakteristik peserta didik usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab perilaku bermain peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap guru Sekolah Dasar yang mengampu mata pelajaran BMR (kelas 1 sampai kelas 6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermain peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik (usia, konsentrasi, dan motivasi belajar), faktor metode dan gaya mengajar guru, faktor lingkungan kelas, serta faktor kebiasaan di rumah. Bentuk perilaku bermain yang sering muncul antara lain bermain alat tulis, berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi perilaku tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian aturan dan konsekuensi yang konsisten, serta pengelolaan kelas yang interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

Kata kunci: perilaku bermain, konsentrasi belajar, pembelajaran aktif, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Atensi peserta didik merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam proses belajar. Jika atensi berada ditingkat yang baik peserta didik dapat menerima, memproses, dan membangun pengetahuan secara efektif. Sebaliknya, jika rendahnya atensi hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik (Slameto, 2015).

Pada tingkat sekolah dasar, masalah kurangnya atensi sering terlihat dari perilaku bermain saat guru sedang menjelaskan materi. Peserta didik cenderung berbicara dengan teman sebayanya, bercanda, memainkan alat tulis, atau menunjukkan sikap yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini berkaitan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada dalam fase perkembangan bermain dan memiliki keterbatasan dalam konsentrasi (Hurlock, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya atensi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usia, motivasi, dan kemampuan konsentrasi, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk metode pengajaran, gaya mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan kelas, serta lingkungan keluarga (Djamarah & Zain, 2014; Mulyasa, 2018). Metode pembelajaran yang bersifat monoton dan lebih fokus kepada guru bisa mengurangi partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya atensi peserta didik di Sekolah Dasar agar bisa merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya atensi peserta didik melalui hasil wawancara dengan guru serta mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan atensi peserta didik selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat memahami dengan lebih mendalam perilaku peserta didik saat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta langkah-langkah yang diambil guru untuk mengurangi perilaku tersebut.

Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang mengajar mata pelajaran BMR (kelas 1 sampai kelas 6). Objek penelitian difokuskan pada perilaku bermain peserta didik selama pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang diterapkan guru dalam mengelola perilaku tersebut.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru terhadap proses pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait karakteristik peserta didik, faktor penyebab perilaku bermain, dan upaya yang dilakukan guru.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai

permasalahan prilaku bermain peserta didik serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa perilaku peserta didik yang bermain saat guru menjelaskan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan secara langsung memengaruhi tingkat perhatian serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

a. Rendahnya Konsentrasi dan Rentang Perhatian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lama. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku seperti berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Rentang perhatian yang terbatas menyebabkan peserta didik mudah terdistraksi, terutama ketika penjelasan guru berlangsung secara monoton.

b. Motivasi Belajar yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa beberapa peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan minimnya respon terhadap pertanyaan guru. Peserta didik yang tidak memiliki dorongan intrinsik untuk belajar cenderung mencari aktivitas alternatif, seperti bermain, sebagai bentuk pengalihan perhatian.

c. Kebutuhan Gerak dan Karakteristik Usia

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan aktivitas fisik dan variasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa selingan aktivitas, peserta didik menjadi gelisah dan menyalurkan energi mereka melalui perilaku bermain. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku bermain tidak selalu bermakna negatif, tetapi merupakan ekspresi kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan pembelajaran dan berperan signifikan dalam memengaruhi perilaku peserta didik selama proses belajar mengajar.

a. Metode pembelajaran yang Kurang Variatif

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa ketika pengajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan. Kurangnya penerapan metode interaktif, media pembelajaran, dan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif berdampak pada menurunnya perhatian, sehingga peserta didik cenderung bermain saat guru menjelaskan materi.

b. Penggunaan Media Pembelajaran yang Terbatas

Penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran membuat materi kurang menarik bagi peserta didik. Tanpa dukungan media visual atau konkret, peserta didik kesulitan memahami materi secara optimal, yang akhirnya memicu perilaku bermain sebagai bentuk ketidakterlibatan dalam pembelajaran.

c. Lingkungan Kelas dan Pengelolaan Kelas

Lingkungan kelas yang kurang kondusif, seperti pengaturan tempat duduk yang memungkinkan interaksi berlebihan antar peserta didik, turut memengaruhi munculnya

perilaku bermain. Selain itu, pengelolaan kelas yang belum optimal, khususnya dalam memberikan penguatan dan pengawasan selama pembelajaran, menyebabkan peserta didik merasa memiliki ruang untuk melakukan aktivitas di luar tujuan pembelajaran.

3. Pola Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermain muncul dalam bentuk bermain alat tulis, berbicara dengan teman, dan melakukan aktivitas ringan lainnya. Perilaku tersebut lebih sering terjadi pada saat:

1. Guru menjelaskan materi dalam waktu yang cukup lama tanpa variasi aktivitas.
2. Materi pembelajaran dianggap sulit atau kurang menarik oleh peserta didik.
3. Kondisi kelas kurang terkontrol.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku bermain bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakdisiplinan peserta didik, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi internal peserta didik dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perilaku bermain peserta didik. Upaya tersebut antara lain memberikan teguran ringan kepada peserta didik yang mulai bermain, mengajak peserta didik untuk kembali fokus pada pembelajaran, serta mengubah aktivitas pembelajaran agar lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung.

Guru juga menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas untuk menjaga ketertiban kelas. Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti tanya jawab, diskusi sederhana, dan permainan edukatif, dinilai paling efektif dalam mengurangi perilaku bermain. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan gaya mengajar yang interaktif mampu meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya atensi peserta didik saat pembelajaran di sekolah dasar merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor internal mencakup karakteristik perkembangan peserta didik, keterbatasan kemampuan berkonsentrasi, motivasi belajar yang kurang, serta tingginya keinginan untuk bermain. Di sisi lain, faktor eksternal termasuk cara dan gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, kondisi lingkungan kelas, pengaruh dari teman sebaya, serta kebiasaan peserta didik di rumah, terutama penggunaan gadget yang berlebihan.

Kurangnya atensi peserta didik berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, rendahnya pemahaman materi, dan hasil belajar yang menurun. Upaya guru dalam meningkatkan atensi peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas yang interaktif, serta penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten terbukti berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru di sekolah dasar menerapkan strategi pembelajaran yang fokus pada partisipasi aktif peserta didik, memperhatikan variasi dalam metode dan media pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru juga diharapkan dapat mengelola kelas dengan efektif dan menerapkan aturan serta konsekuensi secara konsisten untuk menumbuhkan disiplin belajar peserta didik.

Untuk pihak sekolah, disarankan untuk mendukung guru dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat

penting dalam membimbing kebiasaan belajar peserta didik di rumah, termasuk monitoring terhadap penggunaan gadget.

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas dan menggunakan berbagai metode penelitian, seperti observasi kelas atau penelitian tindakan kelas, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai usaha peningkatan perhatian peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, H., Anwar, Y., & Maryanti, A. D. (2025). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui media konkret dan video edukatif. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2025). *Analisis tingkat konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Tembung 2. Jurnal Holistika.*
- Arifin, B., Ratnasari, Y., & Ardianti, S. D. (2025). *Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa kelas IV SD 4 Payaman Kudus dalam pembelajaran IPAS. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Cahyani, F., Marcelya, D., Lestari, E. A., & Widia, R. (2023). *Peningkatan konsentrasi peserta didik sekolah dasar melalui program bimbingan belajar. Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan).*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Fitrianda, E., & Setiyaningsih, D. (2024). *Pengaruh tingkat konsentrasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran di SD MI Muhammadiyah Blembem. SEMNASFIP (seminar/jurnal).*
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*